**PENGGUNAAN MEDIA *POWER POINT* DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS KELAS V**

**SD INPRES JEPPEE KABUPATEN BARRU**

**FAHMI PADLI ASRI**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru. (ii). Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru. (iii). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media *power point* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru. (iv). Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dan guru dalam mengomptimalkan penggunaan media pembelajaran khususnya media *power point* dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru

Teknik analisis data digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedngkan teknik penarikan sampelnya menggunakan purvosive sampling yaitu Kepala Sekolah, Guru/Wali Kelas, dan 21 orang peserta didik kelas V dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut menguasai dan memahami proses belajar mengajar di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (i) gambaran penggunaan media *power point* pada kelas V di SD Inpres Jeppee kabupaten Barru menunjukkan materi dalam media *power point* dapat dimengerti oleh peserta didik; (ii) motivasi peserta didik kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru dalam mengikuti pelajaran IPS termasuk dalam kategori sedang; (iii) Faktor pendukung dalam penggunaan media *power point* adalah memudahkan proses belajar peserta didik dan memudahkan proses mengajar bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata bagi guru dan peserta didik, menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, sedangkan faktor penghambat penggunaan media *power point* adalah kurangya keahlian guru dalam menggunakan komputer, kurangnya fasilitas proyektor LCD, Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami program *power point*; (iv) upaya yang telah dilakukan Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media *power point* serta motivasi peserta didik adalah penambahan fasilitas proyektor LCD dan melakukan pelatihan informasi dan teknologi, Sedangkan upaya yang dilakukan guru adalah berpedoman pada tujuan pembelajaran pembuatan media *power point*, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema pelajaran.

Kata Kunci: penggunaan media *power point*, motivasi belajar,mata pelajaran IPS

**ABSTRACT**

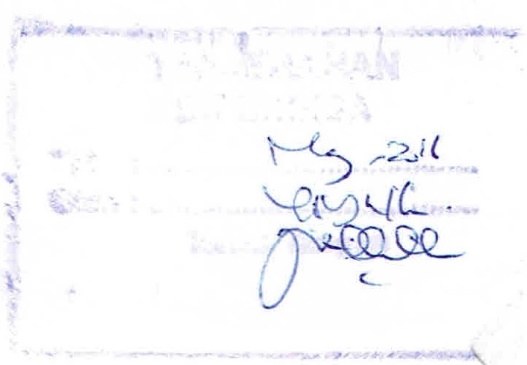
**Fahmi Padli Asri.** 2016. *The Use Of Power point Media And Student’s Learning Motivation In Social Science Subject At Grade V Of SD Inpres Jeppee Of Barru Regency*. (Supervised by Alimuddin Mahmud and Herman)

The aims of this research are (i) to find out the description of *power point* learning media in social science subject; (ii) to identify the description o student’s learning motivation in social science subject; (iii) to know supporting and inhibiting factors of the use of *power point* media in student’s learning motivation in social science subject; (iv) to know the effort of principal and teachers in optimizing the use of the *power point* media in student’s learning motivation in social science subject at grade V of SD Inpres Jeppee Of Barru Regency.

Technique of data analysis used qualitative descriptive by implementing interview, observation, and documentation to gain data. The sample was taken through purposive sampling method that obtained the principal, teacher’s, and 21 student’s of grade V by the consideration that the subject have mastered and understood the process of learning and teaching in SD Inpres Jeppee of Barru Regency.

Results of the study revealed that (i) a description of the use of media *power point* in the fifth grade in elementary Inpres Jeppee Barru district showed the material in the media *power point* can be understood by learners; (Ii) the motivation of learners class V SD Instruction Jeppee Barru in following social studies included in the medium category; (Iii) supporting factors in the use of media *power point* is to facilitate the learning process of learners and facilitate the process for teachers, giving the experience more real for teachers and students, attract the attention and motivation of learners in learning, while the factors inhibiting the use of media *power point* is a lack of expertise of teachers in using computers, LCD projectors lack of amenities, the big difference in the ability of learners in understanding *power point* program; (Iv) the efforts that have been made Principal optimize the use of media *power point* as well as the motivation of learners are additional facilities LCD projector and training information and technology, while the efforts of teachers are guided by the goal of learning media making *power point*, the use of learning methods appropriate to the lesson theme.

Key Words:the use of *power point* media,student’s learning motivation,social science subject



1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengandung pengertian yang luas bahwa bangsa yang cerdas dan berkompetensi, yang ditandai dengan adanya kemampuan berpikir, kepribadian yang bagus dan memiliki keterampilan menjadi tujuan dari pembangunan tersebut. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian ditegaskan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional yang sangat baik tersebut dalam proses pencapaiannya ternyata tidak berjalan mulus, karena pembangunan manusia berbeda dengan pembangunan fisik seperti membangun jembatan, gedung dan jalan raya yang cepat hasilnya diketahui dan tampak kelihatan nyata. Oleh sebab itu pemerintah selalu menyempurnakan peraturan-peraturan yang dapat mendorong semua pihak, agar mendukung bagaimana tujuan pendidikan nasional itu tercapai.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pada prinsipnya yang memiliki tanggung jawab besar adalah penyelenggara pendidikan. Guru sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana membangun pengetahuan peserta didik secara maksimal melalui penciptaan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menciptakan semangat belajar peserta didik.

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat diharapkan, guru harus menyiapkan bahan ajar yang baik yang terdiri dari silabus, RPP, lembar kegiatan siswa, lembar penilaian, modul, dan media pembelajaran. Guna mendorong ataupun meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga yang paling penting adalah kompetensi guru yang memadai.

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/ madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memerlukan media pembelajaran sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan pembelajaran. Dalam proses belajar aktif, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terhadap bahan yang mereka pelajari. Waktu untuk menyampaikan pesan tersebut sangat terbatas. Oleh sebab itu, para guru diharapkan mampu menyajikan bahan-bahan yang akan disampaikannya itu secara efisien, dalam waktu yang pendek tapi banyak informasi tersajikan. Mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan penggunaan media pembelajaran.

Terkait dengan kehadiran media ini, Hamalik (Arsyad, 2013: 19) menjelaskan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik

Pengaruh perkembangan zaman telah menyebabkan berkembangnya produk media seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi. Mulai dari komputer, LCD projector, serta alat komunikasi lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah. Jika para tenaga pengajar tidak mengikuti perkembangan media pembelajaran ini pasti akan ketinggalan seiring dengan perkembangan teknologi dalam masyarakat. Pesan pembelajaran pun menjadi tidak tuntas karena media yang digunakan kurang lengkap. Kondisi ini masih banyak terjadi disekolah-sekolah, terutama di sekolah pelosok. Media pembelajaran ini menuntut guru lebih menguasai teknologi, sebab produk media cenderung berupa hasil rekayasa teknologi terutama bidang komputer. Bagi guru yang menggunakan media pembelajaran ini pasti sangat terbantu dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebab karakteristik pembelajaran media ini sebenarnya lebih praktis, efektif, efesien, serta meningkatkan ketercapaian target dan tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi pendidikan yang begitu pesat menyediakan banyak sekali software yang dapat membantu berbagai kegiatan termasuk dalam kegaiatan pembelajaran. Ketersediaan software tersebut dapat membantu dalam pembuatan media pembelajaran seperti software microsoft powerpoint yang dapat membantu pembuatan media pembelajaran berupa media presentasi dengan tampilan yang menarik dan imajinatif.

Microsoft mengembangkan salah satu program (software) yang dapat digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi kepada audiens, termasuk di dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni Microsoft *Power point*. Seperti yang dikemukakan oleh Criswell (Ariani, 2010), bahwa menggunakan komputer untuk mempresentasikan materi ajar, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dan merespon reaksi-reaksi peserta didik. Sangat sederhana dan sangat bermanfaat mengajarkan komputer berbasis intruksi.

Pembelajaran yang menggunakan komputer menjadi alternatif yang penting dalam pendidikan. Banyak pengajar mulai tertarik untuk melibatkan komputer sebagai sarana belajar. Komputer sebagai salah satu produk mutakhir yang serba bisa dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan materi-materi ilmu pengetahuan sosial (IPS). Program-program komputer dengan skala kelebihannya dapat digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan dirancang semenarik mungkin.

Mengacu pada pendapat Lee Owens (Musfiqon, 2015: 188) bahwa dalam kehidupan global akan berkembang dunia virtual, manusia selalu berhubungan dengan teknologi, baik untuk komunikasi maupun mengambil informasi, terutama terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran seorang guru seharusnya mampu ikhlas bersikap dan mampu memahami peserta didik dengan segala konsekuensinya. Segala kendala yang menjadi penghambat jalannya proses belajar yang menyenangkan baik yang berpangkal dari perilaku peserta didiknya maupun yang bersumber dari luar peserta didik harus dihilangkan. selain itu, kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengelola proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuh kan motivasi belajar yang tinggi kepada peserta didik.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Sejalan dengan motivasi belajar peserta didik tersebut di atas, pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, social, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu mereflesikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu ada pembaharuan serius. Oleh sebab itu, para tenaga pengajar hendaknya berupaya mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efesien, dan menyenangkan.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, ternyata penggunaan media dalam pembelajaran IPS masih kurang di manfaatkan oleh guru-guru di tingkat sekolah dasar (SD) Khususnya di SDI No. 40 Jeppe Kabupaten Barru. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan media sederhana yaitu gambar. Penggunaan media pembelajaran yang kurang di manfaatkan tersebut menyebabkan pembelajaran monoton sehingga peserta didik bosan dalam belajar dan dapat mempengaruhi tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu konsep materi yang sedang dipelajari.

Guru diharapkan dapat mengkomunikasikan suatu konsep kepada peserta didik dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat menguasai konsep secara baik. Hal ini yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Kenyataan ini mendorong perlunya penggunaan media pembelajaran pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan bahasa visual, gaya bahasa, dan kode-kode pada media pembelajaran *power point* dapat menarik minat peserta didik untuk belajar dengan gaya yang berbeda dari biasanya. Media *power point* merupakan penyampaian ide, gagasan dan bahkan merupakan kebebasan berpikir. Bentuk media *power point* yang berupa tulisan, suara, gambar, animasi dan video dapat memudahkan peserta didik dalam penguasaan konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dapat memotivasi belajar peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan media *power point* dan motivasi peserta didik mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru”.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
   1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Gerlach & Ely (Arsyad, 2013: 3) menyatakan bahwa:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses,dan menyusun kembali informasi visual atau vebal

* 1. **Fungsi dan Mamfaat Media Pembelajaran**

Kemp dan Dayton (Arsyad, 2013: 39) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama bila media itu di gunakan oleh perorangan atau kelompok, yaitu: a. memotivasi minat atau tindakan; b. menyajikan informasi; dan c. memberi instruksi.

Hal ini berarti bahwa untuk tujuan motivasi,media pembelajaran direalisasikan dengan teknik yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas tertentu.

* 1. **Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Suhanaji dan Waspodo (2003: 170) media dapat digolongkan menjadi :

1. Media yang bersifat umum dan tradisional. Contohnya: papan tulis, buku teks, majalah, buku rujukan dan lain-lain.
2. Media yang bersifat canggih. Contohnya: radio, TV, VCD, tape recorder, OHP, LCD, dan lain lain.
3. Media yang bersifat inovatif. Contohnya: komputer, internet, permesinan yang memungkinkan belajar mandiri.
   1. **Kriteria pemilihan media pembelajaran**

Menurut Henich pada tahun 1982 (Arsyad, 2013: 67-69) dikenal dengan istilah Analyze Learners chracteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate. Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perancangan, yaitu sebagai berikut: 1) A: Analyze learners chracteristics; 2) S: State objective; 3) S: Select, or modify media; 4) Utilize, Require learner response; and 5) E: Evaluate.

* 1. **Media *Power point***

Riyana (2008) mengatakan prosedur pengembangan media menggunakan microsoft office *power point* dilakukan melalui empat tahap yaitu identifikasi program, mengumpulkan bahan pendukung, proses pembuatan di microsoft office *power point* dan penggunaan program tersebut yang sebelumnya telah dilakukan review program.

* 1. **Prinsip-Prinsip Desain Slide Media *Power point.***

Robin Williams dalam buku “The Non Designer’s Design Book” dan “The Non Designer Presentation Book” (Musfiqon, 2015: 79) menyebutkan-prinsip mendesain slide presentasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Prinsip *Contrast* (Kontras)
2. Prinsip *aligment* (perataan)
3. Prinsip *Proximity* (kedekatan)
4. Prinsip *Repetition* (pengulangan)
   1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaaan media *power point***

Menurut Hana Damayanti (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivan pembelajaran dan pengajaran menggunakan media *power point* :

a. Kondisi kelas yang kondusif,

b. Keterampilan menggunakan *power point*,

c. Fasilitas kelas yang menunjang,

d. Jumlah peserta didik yang ada dalam kelas tersebut,

e. Bahan-bahan materi ajar untuk *power point*.

**8. Pengaruh Media *Power point* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

Menurut Uzer (2005) menyatakan guru menyiapkan metode dan media pembelajaran menimbulkan dampak positif berikut ini:

a. Peserta didik akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru.

b. Menumbuhkan kepercayaan peserta didik pada guru.

c. Belajar akan menjadi aktifitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh dan bagi peserta didik.

**9. Motivasi Belajar**

Menurut Max dan Tombuch (Riduwan, 2005: 31) motivasi belajar peserta didik meliputi dimensi sebagai berikut:

a. Kehadiran di sekolah

b. Keaktifan mengikuti proses belajar mengajar (PBM) di Kelas

c. Belajar di rumah

d. Sikap terhadap kesulitan

e. Usaha mengatasi kesulitan

f. Minat dan konsentrasi dalam belajar

g. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran

h. Semangat dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain.

1. **Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Menurut Hamalik (2004: 161) menyatakan fungsi motivasi adalah:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Sebagai Penggerak. Besar kecilnya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

1. **Pembelajaran IPS**

**a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan Elly, Setiadi (2011).

Menurut (Soekanto, 1990: 1) Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makluk sosial. Oleh karena itu *Ilmu Sosial* adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

**b. Hakikat Pembelajaran IPS**

Menurut Soekanto, (1990) Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya.

**12. Kerangka Pikir**

Penggunaan media *power point* dianggap sebagai salah satu media pengajaran yang efektif (*highly effective teaching media*), karena mampu menggabungkan media audio dan visual. Media *power point* ini pun sudah terbukti secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan motivasi peserta didik.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar penggunaan media pembelajaran *power point* dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Lokasi penelitian ini di SD Inpres Jeppee Kecamatan Barru Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah

1. Gambaran penggunaan media pembelajaran.
2. Gambaran motivasi belajar peserta didik.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media pembelajaran *power point* dan motivasi belajar peserta didik.
4. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik.

**3. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*

1. Kepala Sekolah
2. Guru IPS Kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.
3. 2 Orang Guru yang pernah mengajar di Kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.
4. Peserta didik, Kelas V dengan jumlah keseluruhan 21 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan

**4. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat pengumpulan data diperlukan dalam rangka menggambarkan data yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti. Instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri yang memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap stimulasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, daftar cek, pedoman observasi, pedoman wawancara, recorder, kamera, catatan dokumentasi dan alat penunjang lainnya.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian antara lain:

**a. Observasi**

Observasi langsung (*direct observation*) yaitu pengamatan secara langsung terhadap lingkungan dan prilaku para subjek penelitian ini peneliti lebih banyak berperan sebagai pengamat daripada peserta (*observer as partisipant*).

**b. Wawancara**

Wawancara mendalam (*depth interview*), yakni wawancara secara terbuka dan mendalam dengan maksud dapat menggali berbagai informasi mengenai kondisi subjektif yang diteliti dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan dan melakukan *probing.*

**c. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk foto guru kelas yang mengajarkan pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran *power point*..

**6. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, (2015: 329) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Berdasarkan keempat syarat tersebut, uji keabsahan data dalam penelitian selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut konsep Miles dan Heberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclution drawing/verification* Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

*Data Display*

*Conclusion drawing/verificationn*

*Data collection*

*Data Reduction*

Gambar 3.1 Langkah Analisis Data

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Penggunaan media pembelajaran *power point* pada pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.**

**a. Pembuatan media pembelajaran.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Dirham Wali kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru menyatakan Guru awalnya menyediakan laptop/ komputer kemudian masuk pada program Microsoft *power point*. Setelah programnya tersedia kemudian guru memasukkan materi dan gambar atau video yang sesuai dengan tema pelajaran. Guru pun bisa mengkreasikan berbagai macam warna agar tampilannya lebih menarik bagi siswa. (Wawancara, Tanggal 16 Desember 2016). Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru mempersiapkan media sebelum masuk dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya media yang disediakan oleh guru, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1. **Penggunaan media pembelajaran *power point*.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Dirham, Wali kelas V mengatakan eserta didik SD tingkatan kelas V sudah terbiasa menggunakan teknologi sehingga guru dituntut berinovasi, salah satunya penggunaan media *power point* sebagai media berbasis teknologi. Khusus di kelas V SD Inpres Jeppee ini, saya sering menggunakan media *power point* yang disesuaikan dengan tema pelajaran. (Wawancara, Tanggal 16 Desember 2015).

Data di atas memberikan informasi bahwa guru pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Jeppee dalam melakukan pembelajaran sering menggunakan media *power point* sebagai alat bantu komunikasi guru dengan peserta didik. Tetapi penggunaannya masih perlu dioptimalkan dengan baik sehingga peserta didik lebih memiliki motivasi untuk belajar.

**c. Manfaat media *power point* bagi guru.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Dirham. Wali Kelas V menyatakan media *power point* sangat bermanfaat buat guru karena pembuatan dan penggunaannya lebih mudah. Apalagi lebih praktis dibawa kemana-mana, tidak perlu repot untuk membawa ke dalam kelas karena menggunakan laptop yang disimpan dalam tas. Dari segi penyajian materi juga lebih mudah, guru bisa membacakan materi yang ada dalam slide *power point* yang mengantarkan peserta didik untuk memahami pelajaran. (Wawancara, Tanggal 16 Desember 2015).

Penggunaan media *power point* merupakan bentuk komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran. Selain komunikatif, peran media *power point* adalah sebagai alat guru untukn menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik tentang tema pelajaran. Atas dasar tersebut disimpulkan bahwa media *power point* itu sangat komunikatif dan informatif dalam pembelajaran.

### Gambaran motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V pada SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.

### Menurut Ibu Nurdaliah Wali kelas VI di SD Inpres Jeppee menyatakan bahwa ada perbedaan yang sangat mencolok ketika guru menggunakan media dan tidak menggunakan media saat mengajar. Pada saat guru tidak menggunakan media, peserta didik lebih banyak yang fasif sedangkan pada saat menggunakan media guru lebih banyak aktif karena media khususnya media *power point* ini dalam penyampaian materi lebih jelas karena dapat disampaikan secara audio-visual. (Wawancara, Tanggal 18 Desember 2015).

### Dari data di atas telah menunjukkan bahwa penggunaan media sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran karena akan mendorong peserta didik lebih aktif dan mudah memahami pelajaran dengan keadaan menyenangkan dalam situasi belajar.

### Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *power point* dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.

### a. Faktor Pendukung

### 1) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan memudahkan mengajar bagi guru.

### 2) Memberikan pengalaman lebih nyata.

### 3) Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

### b. Faktor Penghambat

### 1) Kurangya keahlian guru dalam menggunakan komputer.

### 2) Kurangnya fasilitas proyektor LCD.

### 4. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dan Guru dalam mengoptimalkan penggunaan media *power point* serta motivasi peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru

### Untuk menyelesaikan kendala dalam penggunaan media *power point* dan pemberian motivasi kepada peserta didik pada pelajaran IPS kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru diperlukan upaya oleh Kepala Sekolah dan Guru.

### a. Upaya Kepala Sekolah

### 1) Penambahan Fasilitas Proyektor LCD.

### 2) Melakukan pelatihan informasi dan teknologi.

### b. Upaya Guru

### 1) Berpedoman pada tujuan pembelajaran.

### 2) Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema pelajaran.

### 3) Mengetahui kesiapan Peserta Didik.

### 4) Mempertimbangkan jenis tugas yang jelas dan tepat.

### 5) Karakteristik media pembelajaran *power point*.

**E. PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan kesimpulan :

a. Gambaran penggunaan media *power point* pada Kelas V di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru menunjukkan materi dalam media *power point* dapat dimengerti oleh peserta didik.

b. Motivasi peserta didik kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru dalam mengikuti pelajaran IPS termasuk dalam kategori sedang.

c. Faktor pendukung dalam penggunaan media *power point* adalah memudahkan proses belajar peserta didik dan memudahkan proses mengajar bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata bagi guru dan peserta didik, menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat penggunaan media *power point* adalah kurangya keahlian guru dalam menggunakan komputer, kurangnya fasilitas proyektor LCD, Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami program *power point*.

d. Upaya yang telah dilakukan Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media *power point* serta motivasi peserta didik adalah penambahan fasilitas proyektor LCD dan melakukan pelatihan informasi dan teknologi, Sedangkan upaya yang dilakukan guru adalah berpedoman pada tujuan pembelajaran pembuatan media *power point*, penggunaan motode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema pelajaran, mengetahui kesiapan Peserta Didik, mempertimbangkan jenis tugas yang jelas dan tepat, memahami karakter media *power point*.

**2. SARAN-SARAN**

a. Penggunaan media *power point* sudah baik tetapi perlu lebih dimaksimalkan.

b. Motivasi peserta didik kelas V SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru masih tergolong dalam kategori sedang sehingga diperlukan perhatian untuk meningkatkan motivasi peserta didik, khususnya guru perlu memberikan dorongan atau motivasi baik melalui penggunaan media maupun pesan-pesan.

c. Untuk menyelesaikan hambatan dalam penerapan media *power point* dan motivasi peserta didik perlu adanya penambahan alat/LCD oleh Kepala Sekolah.

d. Kepala Sekolah dan guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media *power point* dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi perlu dimaksimalkan dengan meningkatkan peran guru dalam penggunaan media dan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, Niken & Dany, H. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Arsyad, A. 2013*. Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Asrori, M. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Asy’ari, M. 2006. *Penggunaan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti

Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Damayanti, H. 2014. *http://* [*www.kompasiana.com/analisamediapowerpoint. group/analisa-manfaat-media-power-point-dalam-pembelajaran-bahasa\_54f77b28a33311df6d8b456c*](http://www.kompasiana.com/analisamediapowerpoint.%20group/analisa-manfaat-media-power-point-dalam-pembelajaran-bahasa_54f77b28a33311df6d8b456c). Diakses tanggal 3 November 2015.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Fathurrohman, P. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Fatihatul, D. 2009. *Peranan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\_detail&id= 04110048.* Diakses tanggal 3 November 2015.

Gunawan, R. 2011. *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi.* Jakarta: Alfabeta.

Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan, P. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dikti Depdiknas.

Kardi, S. & Nur, M. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: PSMS UNESA, University Press.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

\_\_\_\_\_\_\_\_, & Widodo, A. 2015. *Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Membantu Peserta Didik Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga

Purwanto, M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

Prasetyo, B., & Jannah, L.M. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Konsep*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Riduwan. 2005. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti muda*. Bandung : Alfabeta.

Riyana,. 2008. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.

Sadiman, A.S. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemamfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Santrock, W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sardiy & Ischak. 2009*. Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, N. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2015*. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Supriyatno, Y. 2012. [*http://repository.uksw.edu/handle/123456789/909*](http://repository.uksw.edu/handle/123456789/909)*.* Diakses tanggal 3 November 2015.

Suryabrata, S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana*.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

\_\_\_\_\_\_\_2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

*Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2010. Jokjakarta: Bening.

Uno, B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan*). Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer, M. 2005. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, M. 2007. *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.